

PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS

I Made Citra Wibawa¹, Ni Putu Sri Ratna Dewi²

Prodi PGSD FIP Undiksha¹ Prodi Pendidikan Biologi Undiksha²
imadecitra.wibawa@undiksha.ac.id, ratna.dewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study were to improve teachers understanding and skills in planning, implementing, and evaluating learning through collaboration within a learning community. To achieve these objectives, the main steps include conducting initial training on the development of classroom action research plans based on collaborative analysis, teacher implementation of lessons, observations by community members, reflective discussions, and refinement of future lesson plans. Community engagement has successfully improved teachers' understanding of the Lesson Study concept and their ability to design more interactive and student-centered learning experiences. Collaboration within the learning community also provides opportunities for teachers to learn from each other and provide constructive feedback. Teachers have reported increased motivation and confidence in delivering lessons, as well as ongoing development in their teaching practices. In conclusion, training and mentoring in the development of classroom action research through the Lesson Study for Learning Community approach effectively support teachers in addressing teaching challenges. Collaboration within the learning community helps teachers develop their professional skills and create a better learning environment.

Keywords: lesson plan, collaboration, lesson study

ABSTRAK

Pelatihan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui kolaborasi dalam komunitas belajar. Untuk mencapai kegiatan tersebut, Adapun langkah-langkah utama meliputi pelaksanaan pelatihan awal tentang penyusunan rencana PTK berdasarkan analisis kolaboratif, implementasi pembelajaran oleh guru, pengamatan oleh anggota komunitas, diskusi reflektif, dan penyempurnaan rencana pembelajaran berikutnya. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman guru tentang konsep *Lesson Study* dan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi dalam komunitas belajar juga memberikan peluang bagi guru untuk saling belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru-guru melaporkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran, serta pengembangan kontinu dalam praktik pembelajaran mereka. Kesimpulannya, pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan PTK melalui pendekatan *Lesson Study for Learning Community* mampu memberikan dukungan yang efektif bagi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kolaborasi dalam komunitas belajar membantu guru untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

Kata-kata kunci: lesson plan, kolaborasi, lesson study

PENDAHULUAN

Upaya optimalisasi kualitas dan kompetensi pendidik dapat dilakukan bila pendidik mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya di kelas. Hal tersebut akan memberikan dampak yang positif. Pertama, peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, peningkatan

kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, peningkatan keprofesionalan pendidik. Keempat, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan

hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis (Wardani, dkk. 2019).

Guru akan menghasilkan sebuah karya inovasi harus melalui serangkaian penelitian yang sistematis, salah satunya melalui melalui Penelitian yang dilakukan melalui aktivitas penelitian tindakan kelas (PTK). Seperti yang diketahui oleh seluruh guru, terdapat aturan baru Angka Kredit bagi kenaikan Jabatan Guru, dimana setiap guru golongan IV ke atas yang ingin naik pangkat, dianjurkan untuk membuat karya tulis ilmiah sebagai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan atau PKB. Hal ini untuk menunjukkan kredibilitas dan kinerja sebagai pegawai negeri sipil yang profesional. Seorang guru membutuhkan penelitian pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerjanya. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Menurut Wallace (Kunandar 2011: 44), penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang dilakukan di masa mendatang. Jadi melalui PTK, guru dapat merefleksi diri, menemukan masalah kemudian memecahkannya untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Sugiman (2019) menyatakan profesionalisme guru perlu mengintegrasikan pengetahuan, pembelajaran dengan perspektif strategi pengajaran terbaru dan berbasis inkuiri. Setidaknya terdapat 5 hal yang perlu dituntut seorang guru profesional : (1) guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) guru menguasai secara mendalam terkait konten bahan ajarnya serta cara mengajarkannya, (3) bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Selain itu kemampuan

melakukan penelitian tindakan kelas menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan guru yang dapat menjadikan guru sebagai pengajar sekaligus ‘pembelajar’ aktif.

Keprofesionalan seorang guru tidak terjadi secara otomatis, akan tetapi akan semakin meningkat secara bertahap dari guru yang masih baru dengan penguasaan standar kompetensi yang minim, akan berangsur-angsur meningkat dan mantap seiring berjalannya waktu (Fitria, 2019). Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan profesionalisme harus terus ditingkatkan. Pengajaran kolaboratif adalah salah satu cara meningkatkan profesi guru sebagai upaya pembuktian kualitas pengajaran yang dilakukan. Pengajaran kolaboratif menjadi begitu menjanjikan untuk perbaikan pembelajaran yang ada di kelas maupun sekolah, sehingga mampu mengubah pembelajaran di kelas lebih berkualitas. Menurut Sato (2012), misi dari komunitas belajar di sekolah adalah menjamin hak-hak belajar setiap peserta didik tanpa terkecuali, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengajaran kolaboratif diharapkan memberikan kesempatan guru sebagai pelaku pendidik mencari berbagai pendekatan-pendekatan pembelajaran secara kolegal kemudian menentukan keputusan atas tindakan pembelajaran.

Lesson study (LS) adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan untuk membangun masyarakat belajar. Melalui LS dapat ditingkatkan empat kompetensi pendidik yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik (Susilo, 2013). Setelah LS berkembang luas di Indonesia, pendekatan ini menjadi kajian penelitian yang masif dikalangan peneliti dan beberapa diantaranya mengklaim keberhasilannya. Menurut Hendayana, dkk. (2006) menyatakan pengintegrasian pelaksanaan *lesson study* dalam berbagai model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya Safrida (2016), menyatakan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan proses sains guru. Handayani,

Acik (2007), juga menyatakan penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar calon guru.

Hasil dan dampak implementasi *Lesson Study* pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa para guru yang melaksanakan *Lesson Study* menjadi lebih memahami permasalahan belajar para siswa (Wibawa, 2019). Mereka berbagi pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sesama guru dalam satu kelompok/rumpun bidang ilmu atau lintas bidang ilmu. Dengan demikian, terjadi keterbukaan dan peningkatan akuntabilitas pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Dalam diskusi perencanaan pembelajaran yang menyangkut penyusunan *lesson plan* (RPP mini) dan perangkat pembelajaran, secara langsung telah terjadi pengimbasan pengetahuan satu guru kepada guru lain. Kegiatan *Lesson Study* sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Melalui kegiatan *lesson study*, guru juga termotivasi untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini, secara tidak langsung mereka telah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mereka mulai tertarik untuk mencoba menerapkan pengalaman berharga dari pembelajaran guru lain (*lesson learned*) pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Namun rendahnya minat dan kemampuan guru melaksanakan PTK masih menjadi kendala tersendiri. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi dengan Kepala SDN 1 Anturan, Ibu Putu Lusi Antari, S.Pd., SD. dan SDN 2 Anturan (Pande Ketut Dharma) serta 2 orang guru (Ibu Hesti Mahardika dan Bapak Benny) terlihat dari beberapa permasalahan dalam penyusunan PTK guru berikut.

1. Guru mengalami permasalahan dalam mengidentifikasi masalah di kelas, sehingga belum mampu menentukan apakah termasuk permasalahan atau belum.
2. Tidak jelas bagaimana peran hasil evaluasi dan refleksi pada penentuan siklus- siklus berikutnya.

3. Tahapan dalam siklus hampir sama dengan tahapan pembelajaran siklus hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan
4. Guru belum mampu menyusun pembahasan dengan baik, untuk mendeskripsikan kenapa terjadi peningkatan.
5. Pada laporan hasil dan pembahasan belum melaporkan data lengkap tiap siklus, perubahan yang terjadi pada siswa, guru atau kelas serta bahasan terhadap keseluruhan hasil penelitian

Dalam usaha menjembatani permasalahan tersebut, penting memperhatikan bentuk kolaborasi pendampingan yang efektif antara perguruan tinggi dan sekolah. Bentuk kolaborasi pendampingan diusulkan sebagai upaya keterlibatan yang konsisten antara kedua belah pihak. Bentuk pendampingan sudah banyak dilakukan misalnya melalui *Lesson study* pada beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Buleleng seperti SD Lab Undiksha, SDN 1 Baktiseraga, SDN 1 Panji, SDN 1 Sukasada dan SMPN se- kota Singaraja Tim *lesson study* FIP Undiksha telah melaksanakan latihan dan pendampingan *Lesson Study* serta mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mampu mengubah paradigma guru mengajar (*teacher centered*) menjadi guru membelajarkan siswa (*student centered*).

Agar pelaksanaan *Lesson Study* dapat dirasakan oleh guru-guru yang ada di SDN 1 Anturan dan SDN 2 Anturan, Tim PKM Undiksha akan melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui *Lesson Study for Learning Community* untuk Mendukung Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berkualitas. Program ini dimaksudkan untuk memperluas dan menguatkan pemahaman guru tentang filosofi, konsep, prinsip, dan praktik *lesson study* melalui kegiatan pelatihan. Setelah mengikuti program pelatihan tersebut, para guru diharapkan dapat menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolabratif dengan teman sejawat kemudian mengimplementasikannya di sekolah.

METODE

Permasalahan yang telah dirumuskan di atas dapat dipecahkan secara strategis dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru tentang lesson study dan menyusun penelitian tindakan kelas serta mengimplementasikan pembelajaran. Dengan demikian, bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. FGD dan desiminasi pelaksanaan *lesson study* melalui video conference hasil pelatihan di Jepang untuk mengetahui pelaksanaan *lesson study* yang baik. Kegiatan seminar ini akan menghadirkan 1 nara sumber internal yang pernah mengikuti kegiatan STOLS ke Jepang (I Made Citra Wibawa)

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Berikut adalah hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan *lesson plan*.

1. Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Hari ini tim PkM dari Undiksha bertemu dengan kepala sekolah SDN 1 Anturan Ni Putu Lusi Antari, S.Pd., M.Pd. untuk menyampaikan surat pengantar, tanda tangan MoU dan sekaligus memohon ijin untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Anturan (Gambar 1). Pada pertemuan ini disepakati pola pelaksanaan pelatihan pendampingan adalah secara daring dan luring dengan pola FGD. Pelatihan pendampingan penyusunan proposal PTK menugaskan Bapak Kadek Benny Agus Permana, S.Pd., dan Ibu Putu

- b. FGD kepada guru dalam merancang pembelajaran menyusun *penelitian tindakan kelas*. Pada kegiatan ini guru-guru SDN 1 dan 2 Anturan akan dilatih mengidentifikasi masalah kepada beberapa guru serta membuat proposal penelitian tindakan kelas.
- c. Pendampingan dan pembinaan pelaksanaan *lesson study* kepada beberapa guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hesti Mahardika Astuti, S.Pd. sebagai guru model. Hal ini berdasarkan pertimbangan Pak Benny adalah guru yang akan mempersiapkan diri mengikuti PPG dalam jabatab, sehingga diwajibkan memiliki penelitian Tindakan kelas sebagai bukti kinerja di sekolah.

Setelah dilakukan pertemuan dengan Ibu kepala sekolah selanjutnya tim bertemu dengan Bapak Kadek Benny Agus Permana, S.Pd., dan Ibu Putu Hesti Mahardika Astuti, S.Pd. Selanjutnya tim PkM membuat kesepakatan bersama guru model berkaitan dengan waktu melaksanakan FGD, pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Berdasarkan diskusi singkat dengan guru model, disepakati pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023.



Gambar 1. Bertemu kepala SDN 1 Anturan dan Guru Model

2. Hari, Tanggal: Rabu, 26 Juli 2022

Hari ini tim PkM melaksanakan FGD berkaitan tentang pemahaman tentang penelitian Tindakan kelas dan pendekatan *lesson study* secara daring via zoommeeting. Pada kegiatan FGD pertama ini, materi di sampaikan oleh Dr I Made Citra Wibawa, S.Pd., M.Pd. FGD berkaitan tentang *lesson study*. Apa itu *lesson study*, apa manfaatnya, bagaimana melakukan dan sebagainya. Setelah itu dilanjutkan, dengan penyampaian materi tentang penyusunan proposal PTK. Dari kegiatan hari ini diperoleh hasil berkaitan pemahaman guru tentang pemahaman indentifikasi masalah dan analisis masalah Pembelajaran. Selain itu, bagaimana membantu guru dalam

merancang pembelajaran berpusat pada siswa dan HOTS. Menurut guru model, *lesson study* tidak mengganggu jadwal guru, karena pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh guru. Sebagai guru model, Bapak Kadek Benny Agus Permana, S.Pd., dan Ibu Putu Hesti Mahardika Astuti, S.Pd. juga mengatakan bahkan akan terbantu kalau ada guru lain (observer) yang membantu mengawasi dan melaporkan mana siswa yang belajar dan belum belajar. Hari ini tim PKM dan guru model mendapatkan pembelajaran baru bagaimana cara mengidentifikasi dan analisis permasalahan yang muncul di kelas. Banyak permasalahan yang muncul di kelas dan perlu dicarikan solusi pemecahannya.



Gambar 2. FGD Hari 1 dan 2 bersama guru-guru SDN 1 Anturan

3. Hari, Tanggal: Selasa, 8 Agustus 2023

Kali ini adalah kegiatan diskusi dengan guru model Bapak Kadek Benny Agus Permana, S.Pd., dan Ibu Putu Hesti Mahardika Astuti, S.Pd. Diskusi hari ini berkaitan dengan penyusunan proposal PTK dan penyusunan perangkat Pembelajaran. Selain itu, pertemuan hari ini juga membahas materi yang akan dibelajarkan. Kami sepakat topik yang dipilih adalah alat indera manusia beserta fungsinya. Kegiatan diskusi dengan guru model dalam menyusun perangkat pembelajaran dan proposal PTK adalah upaya kolaboratif yang akan membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih

baik dan memiliki dampak positif pada pembelajaran siswa. Proses ini memungkinkan guru untuk merenungkan praktik pengajaran mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Kegiatan ini secara keseluruhan membantu meningkatkan standar pengajaran, mendukung pengembangan profesional guru, dan memperbaiki pengalaman belajar siswa. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan diskusi dengan guru model sebagai bagian penting dari proses perencanaan pembelajaran yang berhasil dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang efektif.



Gambar 3. Diskusi dengan Guru Model

4. Hari, Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Pada hari ini tim PkM berdiskusi dengan guru berkaitan dengan perangkat yang disusun. Hasil dari pertemuan ini adalah guru yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan melalui *Lesson Study for Learning Community* telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam hal ini: 1) Kemampuan Perencanaan yang Matang: Guru-guru tersebut mampu merencanakan PTK dengan sangat matang. Mereka dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, menentukan konteks pembelajaran, serta merancang rangkaian kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. 2) Pemilihan Metode dan Strategi yang Tepat: Guru-guru ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam PTK. Mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa mereka. 3) Pengembangan Instrumen Evaluasi yang Relevan: Guru-guru tersebut mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk mengukur hasil pembelajaran. Mereka tahu bagaimana merancang soal-soal ujian, rubrik penilaian, dan alat evaluasi lainnya. 4) Kreativitas dalam Desain Pembelajaran: Mereka tidak hanya mengikuti format yang kaku, tetapi juga mampu menciptakan desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mereka mempertimbangkan

berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau penggunaan teknologi pendidikan yang relevan. 5) Kemampuan untuk Merespons Tantangan: Ketika menghadapi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan PTK, guru-guru ini mampu merespons dengan bijak dan mencari solusi yang tepat. Mereka dapat melakukan perubahan dalam perangkat pembelajaran mereka jika diperlukan. 6) Penggunaan Sumber Daya dengan Efisien: Guru-guru tersebut dapat menggunakan sumber daya yang tersedia dengan efisien. Mereka tahu bagaimana mengintegrasikan materi, peralatan, atau bahan pembelajaran lainnya ke dalam perangkat pembelajaran mereka. 7) Refleksi dan Peningkatan Berkelanjutan: Guru-guru ini tidak hanya membuat perangkat pembelajaran sekali lalu melupakan, tetapi mereka juga melakukan refleksi secara berkala. Mereka mengidentifikasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan dalam perangkat pembelajaran mereka, sehingga terus memperbaiki praktik pengajaran mereka.

Dengan demikian, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan *Lesson Study for Learning Community* telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk digunakan dalam PTK. Kemampuan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa tetapi juga memperkuat kemampuan guru dalam menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan.

5. Hari, Tanggal: Selasa, 22 Agustus 2023

Hari ini, guru model telah berhasil menerapkan perangkat pembelajaran pertama dalam siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut adalah hasil dan pencapaian yang telah dicapai dalam kegiatan hari ini: 1) Penerapan Rencana Pembelajaran: Guru model telah berhasil menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik sebelumnya. Mereka telah mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Keterlibatan Siswa: Guru model mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai metode seperti ceramah, Diskusi dan tanya jawab yang telah dipertimbangkan sebelumnya untuk menjaga siswa tetap terlibat dan berpartisipasi. 3) Penggunaan Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran yang telah disiapkan telah digunakan dengan efektif. Guru model mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dengan jelas dan menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa. 4) Evaluasi Pembelajaran: Selama pelaksanaan pembelajaran, guru model mampu mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan instrumen evaluasi yang relevan. Guru menggunakan kuis dan tugas untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. 4) Pengelolaan Kelas: Guru model mampu mengelola kelas dengan baik. Mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, serta mampu mengatasi gangguan atau tantangan yang muncul selama pembelajaran. 5) Refleksi: Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru model melakukan refleksi awal tentang apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang mungkin perlu ditingkatkan. Refleksi ini merupakan langkah penting dalam siklus PTK untuk mengidentifikasi perubahan yang dapat dilakukan pada perangkat pembelajaran berikutnya. 6) Kolaborasi dengan Pendamping: Guru model mungkin telah berkolaborasi dengan tim PkM Undiksha dan rekan seprofesi dalam memberikan umpan balik dan mendiskusikan perjalanan pembelajaran hari ini. Hasil dari kegiatan hari ini merupakan langkah awal yang penting dalam siklus PTK. Guru model telah berhasil mengimplementasikan perangkat

pembelajaran pertama dengan baik, dan hasil ini akan menjadi dasar untuk refleksi dan perbaikan dalam siklus berikutnya. Dengan terus memantau dan mengadaptasi perangkat pembelajaran mereka, guru model berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan mencapai tujuan PTK mereka.

Kegiatan refleksi tim PkM dan guru model mengungkapkan beberapa hal seperti 1) Analisis Hasil Belajar Siswa: Guru model merenungkan tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Mereka memeriksa hasil evaluasi siswa, seperti nilai, tugas, dan kuis yang telah diberikan, untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika ada perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang diperoleh, ini menjadi fokus perhatian. 2) Evaluasi Metode Pembelajaran: Guru model merenungkan tentang efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Mereka bertanya pada diri sendiri apakah metode tersebut berhasil dalam membantu siswa memahami konsep, apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan apakah ada aspek-aspek tertentu yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. 3) Pengelolaan Kelas: Guru model juga merefleksikan kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Mereka mungkin mempertimbangkan apakah suasana kelas mendukung pembelajaran yang efektif, apakah mereka mampu menjaga disiplin siswa, dan apakah ada perubahan yang dapat dilakukan dalam hal manajemen kelas. Dengan hasil refleksi yang mendalam, guru model dapat terus memperbaiki perangkat pembelajaran mereka secara berkelanjutan. Refleksi adalah kunci untuk pengembangan profesional yang efektif dan untuk mencapai tujuan PTK yang telah ditetapkan.

6. Hari, Tanggal : Jumat, 25 September 2023

Hari ini guru model melaksanakan Pembelajaran siklus kedua. Siklus kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahap yang berfokus pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setelah mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, melanjutkan dengan menerapkan perubahan dan tindakan

perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa. Dalam siklus kedua, guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dengan hasil yang meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut adalah deskripsi lebih mendalam tentang siklus kedua: Perubahan Berdasarkan Refleksi: Guru model menggunakan hasil refleksi dari siklus pertama sebagai panduan untuk perubahan dalam rencana pembelajaran mereka. Mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, atau manajemen kelas. Penyesuaian Rencana Pembelajaran: Guru merancang ulang rencana pembelajaran mereka berdasarkan perubahan yang mereka rencanakan. Guru menambahkan ice breaking dan beberapa quis yang menarik dengan bantuan internet. Implementasi Rencana Perbaikan: Guru menerapkan perubahan yang telah mereka rencanakan dalam pembelajaran di kelas. Mereka berfokus pada pelaksanaan rencana perbaikan dengan hati-hati dan memastikan bahwa semua komponen pembelajaran telah disesuaikan. Keterlibatan Siswa yang Meningkat: Salah satu hasil yang paling mencolok dari siklus kedua adalah peningkatan minat siswa dalam pembelajaran. Guru berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang menyebabkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Pemantauan Proses dan Hasil: Guru terus memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran selama siklus kedua. Mereka mengamati bagaimana siswa merespons perubahan dan mengukur apakah pencapaian tujuan pembelajaran telah meningkat. Kolaborasi dengan Rekan Sejawat: Guru mungkin berkolaborasi dengan rekan sejawat atau pendamping dalam proses ini. Mereka dapat bertukar pengalaman, mendiskusikan hasil pembelajaran, dan memberikan umpan balik satu sama lain untuk mendukung perbaikan yang berkelanjutan. Refleksi Kedua: Setelah melaksanakan rencana perbaikan dalam siklus kedua, guru kembali melakukan refleksi. Mereka membandingkan hasil

pembelajaran dengan tujuan awal yang telah ditetapkan dan mencari tahu apakah perubahan yang telah mereka buat telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa. Rencana untuk Siklus Selanjutnya: Hasil dari siklus kedua digunakan untuk merumuskan rencana untuk siklus berikutnya. Guru mempertimbangkan apakah masih ada area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi baru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Siklus kedua ini mencerminkan komitmen guru dalam memperbaiki pembelajaran mereka dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan siklus yang berkelanjutan, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi.

7. Hari, Tanggal : Selasa, 29 September 2023

Siklus ketiga dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahap puncak di mana guru model telah berhasil mencapai perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran. Pada siklus ini, partisipasi siswa dalam pembelajaran telah meningkat secara nyata, dan pembelajaran menjadi semakin berkualitas. Guru model merasa puas dengan pencapaian tersebut. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang siklus ketiga: 1) Konsolidasi Perbaikan: Dalam siklus ketiga, guru model fokus pada konsolidasi perbaikan yang telah mereka lakukan selama siklus kedua. Mereka memastikan bahwa perubahan yang telah mereka terapkan telah menjadi bagian integral dari praktik pengajaran mereka. 2) Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa: Salah satu indikator keberhasilan utama adalah peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang begitu menarik sehingga siswa dengan sukarela terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan aktivitas pembelajaran. 4) Pembelajaran Berkualitas: Pembelajaran semakin berkualitas karena guru model telah mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang efektif. Mereka memastikan bahwa pembelajaran mencakup berbagai metode

yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dan mereka menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan menginspirasi siswa untuk eksplorasi lebih lanjut. 5) Evaluasi dan Monitoring: Guru model terus melakukan evaluasi dan pemantauan selama siklus ketiga. Mereka mengukur hasil pembelajaran siswa, mengamati perkembangan mereka, dan mengidentifikasi apakah ada area yang perlu ditingkatkan meskipun pencapaian telah meningkat.

Guru model merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Mereka melihat perubahan positif dalam partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran, yang merupakan tujuan utama PTK mereka. Guru merasa bahwa upaya keras mereka dalam merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang efektif telah terbayar. Pengakuan dari Rekan Sejawat serta pendamping juga memberikan pengakuan atas pencapaian guru model. Telah terjadi perbaikan yang signifikan dalam praktik pengajaran guru tersebut dan menghargai kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru model melakukan refleksi akhir atas seluruh proses PTK. Mereka mengidentifikasi pelajaran yang telah dipelajari selama perjalanan PTK dan merumuskan rekomendasi untuk

pemeliharaan dan peningkatan lebih lanjut. Siklus ketiga ini mencerminkan kesuksesan guru model dalam mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru model untuk mengembangkan keterampilan dan praktik pengajaran, sambil memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh guru model telah mengalami perkembangan yang signifikan melalui tiga siklus yang berkelanjutan. Pada awalnya, guru model melakukan refleksi atas praktik pengajaran mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Melalui siklus kedua, mereka berhasil menerapkan perubahan yang signifikan dalam rencana pembelajaran, dengan

peningkatan yang jelas dalam partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran. Pada akhir siklus ketiga, guru model merasa puas dengan pencapaian mereka, terutama terkait peningkatan minat siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran yang semakin berkualitas. Hasil ini mencerminkan komitmen guru model dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan mengembangkan praktik pengajaran yang efektif. Dengan demikian, PTK yang sukses memberikan contoh tentang bagaimana guru dapat terus berkembang dan memperbaiki praktik mereka untuk manfaat pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2007. Upaya meningkatkan profesionalisme guru berlandaskan ilmu pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 16 Th VIII. Oktober 2007.
- Cahyono, E., Budi, A. S., Lathif, S., & Pantiwati, Y. (2020). Pengembangan Perangkat
- Catherine Lewis (2004). Does Lesson Study Have a Future in the United States?
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hastuti, W. S., Pujiastuti, P., Tiarani, V. A., Nugroho, I. A., (2021). Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi Higher-Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru sekolah dasar. *Foundasia*, 12(1), 29–36.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/36360>
- Kadarisman Nur, dkk. Teknik Dokumentasi dalam Lesson Study Makalah). Yogyakarta: FMIPA UNY
- Lewis, C. (2004). Does Lesson Study Have a Future in the United States? Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm
- Margunayasa, I.G. (2018) Collaborative Learning: Toward the 21st Century Teaching. *Proceedings, International Conference on Lesson Study (ICLS) 8*.

- 269-274 Online:http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm
- Pathoni, H., & Susanti, N. (2017). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Menggunakan Model Guided Inquiry di MTS Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(4), 142-146.
- Rochintaniawati, D., Riandi, R., Kestianty, J., Kindy, N., & Rukayadi, Y. (2019). The analysis of biology teachers' technological pedagogical content knowledge development in lesson study in West Java Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 201-210.
- Sulistiyawati, Nanik dan Darmiyati Zuchdi. (2016). Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif dengan Variasi Media untuk Peningkatan Hasil Belajar di SMPN 2 Kalijambe. *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 3, Nomor 1
- Toyoda, H. (2011). *Origin of Lesson Study and Post-war Education. Lesson Study in Japan, Keisuisha*.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wibawa, I M. C. dkk. (2017). Improving Teacher's Professionalism Through School-Based Lesson Study at SD Laboratorium Undiksha Singaraja. *Proceedings, International Conference on Lesson Study (ICLS) 8*. 69-74
- Wibawa, I M. C. dkk. (2018). Improving Teacher's Professionalism Through School-Based Lesson Study at Cluster III Elementary School in Marga District. *Proceedings, International Conference on Lesson Study (ICLS) 9*.
- Wibawa, I M. C. dkk. (2021). Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) bagi Guru di SDN 1 Baktiseraga. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senadimas) 2021.
- Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Wiyanto, W., Cahyono, E., Suwarsi, E., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Perangkat Perkuliahan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Konservasi Melalui Lesson Study Untuk Penguatan Layanan Perkuliahan Bagi Dosen Muda Di Fmipa Unnes. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).